

**NON PERFORMING FINANCIAL (NPF) MEMODERASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS****NANDA SURYADI<sup>1</sup>**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : nanda.suryadi@uin-suska.ac.id

**ARIE YUSNELLY<sup>2</sup>**

Riau Islamic University

Email: [arieyusnelly@eco.uir.ac.id](mailto:arieyusnelly@eco.uir.ac.id)**IRA GUSTINA<sup>3</sup>**

Universitas Islam Indragiri

Email: iragustina85@gmail.com

**RATNA NURANI<sup>4</sup>**

Uin Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to test the hypothesis and generate evidence regarding the effect of Mudharabah, Musyarakah contract financing on profitability with Non-Performing financing (NPF) as a moderating variable at Islamic People's Financing Banks (BPRS) in 2021-2023. This study uses secondary data, namely the BPRS financial statements published in the Financial Services Authority (OJK) which determine the effect of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah contract financing on profitability with Non-Performing financing (NPF) as a moderating variable at the Islamic People's Financing Bank (BPRS) in 2021-2023. The sampling used in this study was purposive sampling method. The number of BPRS sampled in this study was 29 banks. The analysis method used to test the hypothesis is Eviews 12. The results of this study indicate that Mudharabah Financing has a negative and insignificant effect on Profitability, but Musyarakah Financing has a positive and significant effect on Profitability.*

**Keyword : NPF, Mudharabah, Musyarakah**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti mengenai pengaruh pembiayaan akad Mudharabah, Musyarakah terhadap profitabilitas dengan *Non Performing financing* (NPF) sebagai variabel moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengetahui pengaruh pembiayaan akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas dengan *Non Performing financing* (NPF) sebagai variabel moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2021-2023. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah BPRS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 bank. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, namun Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

**Keywords: NPF, Mudharabah, Musyarakah**

**1. PENDAHULUAN**

Saat ini bank syariah di Indonesia selalu mengalami perkembangan, menurut *Islamic Finance Development Report* pada tahun 2020 Indonesia berhasil menduduki posisi ke-7 sebagai negara yang memiliki aset perbankan syariah tertinggi di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bank syariah mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal perbankan yang berdasarkan prinsip syariah (Nurfadila et al., 2023).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadi penambah daftar lembaga perbankan syariah di Indonesia, karena BPRS dalam sistem perbankan tanah air berperan sebagai lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat terkait transaksi pembiayaan tanpa melibatkan unsur riba. Hingga tahun 2022, jumlah BPRS di Indonesia mencapai 163 BPRS dengan jumlah kantor sebanyak 367 kantor, 6,97 ribu karyawan, dan aset sebesar Rp17,29 triliun yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Website Syariah Pedia.com).

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dalam penawaran produknya, karena integrasi sistem keuangan dengan kontrak syariah memungkinkan pengembangan produk yang saling menguntungkan baik bagi internal bank maupun nasabah. Di antara penawaran-penawaran tersebut, produk-produk keuangan menunjukkan daya saing di pasar, sehingga memungkinkan bank-bank syariah untuk meningkatkan pendapatan bisnis mereka melalui cara-cara yang sinergis.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan pembiayaan untuk mendapatkan keuntungan (Nanda Suryadi dan Burhan, 2022). Berdasarkan informasi statistik perbankan syariah yang dirilis oleh data publikasi OJK 2023, laporan keuangan BPRS pada tahun 2021 membukukan laba bersih sebesar Rp. 219.271 juta dan

*Suryadi-Yusnelly-Gustina-Nurani, Non Performing Financial Memoderasi Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas*

pada periode tersebut mengalami kenaikan drastis pada periode berikutnya di tahun 2022, yakni sebesar Rp. 292.619 juta. Pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 359.730 juta.

Untuk meningkatkan laba, BPRS melakukan pembiayaan. Berdasarkan informasi statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa akad mudharabah, musharakah, dan murabahah merupakan jenis akad yang mengalami pertumbuhan dan ekspansi pembiayaan yang cukup signifikan setiap tahunnya di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan, yang tercermin dari total pembiayaan yang dilakukan melalui akad-akad tersebut. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi pembiayaan akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah:

**Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Dalam Jutaan Rupiah**

No	Type of Financing	2021	2022	Des2023
1	Mudharabah	230.283	196.154	200.783
2	Musyarakah	2.227.777	3.107.078	4.351.862

Sumber: OJK (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BPRS mengalami fluktuasi. Pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun berikutnya. Sedangkan pembiayaan Musyarakah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat tidak dapat dihindarkan dari risiko pembiayaan yang terkait dengan proses penyalurannya. Risiko dalam konteks pembiayaan sering disebut dengan pembiayaan yang bermasalah atau disebut juga dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian terkait NPF yang dilakukan oleh Adyani dan Sampurno (2012) mencatat bahwa NPF berpotensi memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi tingkat NPF, maka kinerja bank cenderung menurun karena ROA menjadi rendah Hakim et al. (2018). Semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang dibawa. Penelitian yang dilakukan Faizah et al. (2023) menunjukkan bahwa NPF memoderasi pembiayaan murabahah dan musyarakah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Romdhoni & Yozika (2018) NPF memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uraian penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat asumsi penelitian yang cenderung tidak sejalan dengan peneliti, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel, tahun dan objek yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan variabel pembiayaan akad mudharabah, musyarakah sebagai variabel independen, variabel NPF sebagai variabel moderasi dan variabel *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dengan tahun penelitian 2021 - 2023. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada satu Lembaga Bank Syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian tersebut mengenai "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Moderating pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2021 - 2023.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Non-Performing Financial* (NPF)

*Non-Performing Financial* (NPF) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu pembiayaan atau pinjaman yang tidak dapat menghasilkan pendapatan sebagaimana mestinya (Sudarsono, D. & Gozali, I, 2021). Dalam konteks perbankan, NPF biasanya mengacu pada pembiayaan yang terhenti atau bermasalah, yang tidak dapat dibayar oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan ini disebut "*non-performing*" jika pembayaran angsuran pokok atau bunga tidak dilakukan dalam jangka waktu tertentu, misalnya lebih dari 90 hari.

### 2.2 Mudharabah

Mudharabah adalah salah satu jenis kontrak dalam ekonomi Islam yang berbasis pada bagi hasil. Dalam mudharabah, satu pihak (*shahibul mal*) menyediakan modal, sementara pihak lain (mudharib) mengelola usaha tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini akan dibagi sesuai dengan nisbah (persentase) yang telah disepakati sebelumnya (Munir, 2023). Namun, jika terjadi kerugian, kerugian tersebut ditanggung oleh penyedia modal, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau pelanggaran oleh pihak pengelola (mudharib).

### 2.3 Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk berinvestasi dalam suatu proyek atau usaha dengan cara berbagi risiko dan keuntungan sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan oleh masing-masing pihak (Aziz, R. & Salim, 2023). Pembiayaan musyarakah biasanya digunakan dalam usaha yang lebih besar, dimana semua pihak ikut serta dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, dan kerugian akan dibagi berdasarkan kontribusi modal masing-masing.

### 2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau lembaga untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Menurut Susanto, H. & Iskandar, Z. (2023) bahwa dalam dunia keuangan, profitabilitas sering diukur dengan berbagai rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Margin Laba Bersih. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti dan mengamati tentang “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Moderating pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada tahun 2021 - 2023.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada sekelompok elemen dengan karakteristik khas yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Elemen-elemen ini dapat berupa individu, manajer, auditor, perusahaan, kejadian, atau subjek lain yang dianggap menarik untuk diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berjumlah 167 data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih setelah peneliti melakukan pengolahan adalah sebanyak 29 perusahaan perbankan syariah dan rentang tahun yang digunakan adalah 3 tahun.

#### 3.3 Uji MRA

Uji MRA ini dilakukan untuk mengetahui peran variabel moderasi atau *Tax minimization* dalam kemampuannya memoderasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 1. Statistika Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Ghozali dan Latan (2015) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

	ROA	NPF	Mudharabah	Musyarakah
Mean	0,020230	0,049555	20,65977	23,21529
Median	0,020000	0,030000	20,71000	23,31000
Maximum	0,070000	0,320000	24,55000	27,39000
Minimum	0,010000	0,000000	14,27000	17,73000
Std. Dev.	0,013807	0,053753	1,786129	1,715305
Skewnes	1,638098	2,781450	-0,824737	-0,386103
Kurtosis	5,196445	12,67504	4,074279	3,890973
Jarque-Bera	56,39715	451,5018	14,04630	5,039237
Probability	0,000000	0,000000	0,000891	0,080490
Sum	1,760000	4,320000	1797,400	2019,730
Sum Sq. Dev	0,016395	0,248490	274,3620	253,0354
Observations	87	87	87	87

Sumber: Eviews 12 (2024)

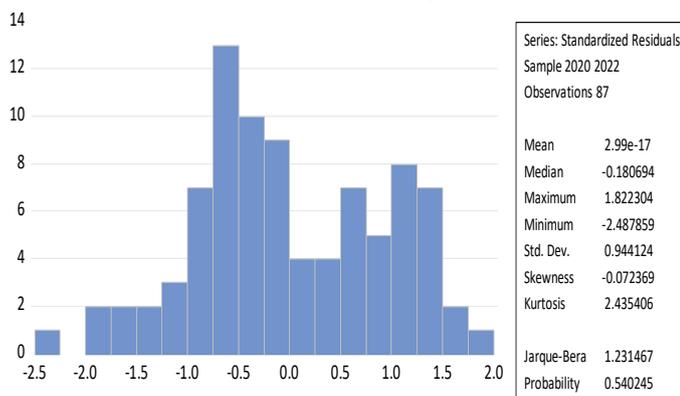
Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada masing-masing variabel adalah 87. Jumlah tersebut berasal dari 29 sampel penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di seluruh Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2021 - 2023. Variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0.020230 dengan standar deviasi sebesar 0.013807. Nilai tertinggi dari variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0.070000 yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Variabel independen pertama yaitu Mudharabah (X1) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel Mudharabah (X1) adalah sebesar 20.65977 dengan standar deviasi sebesar 1.786129. Nilai tertinggi dari variabel Mudharabah (X1) adalah sebesar 24.55000 yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PT Dinar Asri (DA) pada tahun 2021. Nilai terendah sebesar 14.27000 yang dimiliki oleh PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman (AMAN) pada tahun 2023.

Variabel independen kedua yaitu Musyarakah (X2) menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata variabel Musyarakah (X2) sebesar 23.21529 dengan standar deviasi sebesar 1.715305. Nilai tertinggi dari variabel Musyarakah (X2) adalah sebesar 27.39000 yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PT Dinar Asri (DA) pada tahun 2023. Nilai terendah sebesar 17,73000 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani (MM) pada tahun 2021.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Normality Test



Sumber: Eviews 12 (2024)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan *software* Eviews 12, semua variabel dalam pengujian model ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Jarque Bera pada penelitian ini sebesar 1.231467 yang berarti harus lebih kecil dari 2 dengan nilai probabilitas sebesar 0.540245 yang berarti berada di atas tingkat signifikan 0.05. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi uji normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10,70014	471,9768	NA
Mudharabah	0,011279	216,2350	1,389028
Musyarakah	0,011208	260,7366	1,149319

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2024)

Dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel moderasi regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedasitas

F-statistik	1,240241	Prob. F(3,83)	0,3004
Obs*R-squared	3,732706	Prob. Chi-Square(3)	0,2918
Scaled explained SS	5,577007	Prob. Chi-Square(3)	0,7435

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2918 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, karena nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0,618850	Prob. F(2,48)	0,2446
Obs*R-squared	1,011792	Prob. Chi-Square	0,2005

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-Square dengan nilai probabilitas sebesar 0.2005 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari autokorelasi.

## 6. Uji T

Tabel 4.5 Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,108924	0,046774	2,328726	0,0224
Z	-0,349634	0,248864	-1,404923	0,1640
X1	-0,001434	0,001233	-1,163220	0,0369
X2	-0,000305	0,001423	4,095643	0,0088

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinformasikan bahwa variabel Mudharabah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0369, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung diperoleh nilai sebesar -1.163220 > t tabel (1,98). Dari hal tersebut didapatkan bahwa variabel Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Variabel Musyarakah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0088, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada t hitung diperoleh nilai sebesar 4,095643 < t tabel (1,98). Dari hal tersebut didapatkan bahwa variabel Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

## 7. Uji MRA

Tabel 4.6 Uji MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,108924	0,046774	2,328726	0,0224
Z	-0,349634	0,248864	-1,404923	0,1640
X1Z	0,013692	0,015356	0,891677	0,3753
X2Z	0,008716	0,024296	3,285298	0,0001

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel Uji MRA di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Mudharabah dengan NPF (X1\*Z) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3753, nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Mudharabah dengan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, NPF tidak mampu memoderasi pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas (Y). Hubungan antara Musyarakah dengan NPF (X2\*Z) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0001, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Musyarakah dengan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, NPF mampu memoderasi pengaruh positif Mudharabah terhadap Profitabilitas (Y)

## 8. Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.7 Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-Squared	0,873462	Mean dependent var	0,005128
Adjusted R-Squared	0,796353	S.D. dependent var	0,005769
S.E. of regression	0,005718	Akaike info criterion	0,002583
F-statistic	1,220265	Durbin-Waston stst	1,366467
Prob (F-statistic)	0,301677		

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.873462, dimana angka tersebut akan dikonversikan ke dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Mudharabah, Musyarakah dalam penelitian ini menjelaskan sebesar 0,873462 atau 87,34% variasi dari variabel Pembiayaan Bermasalah. Sedangkan sisanya sebesar 12,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

### 4.2 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,163220 > t tabel (1,98) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0369 dan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin besar mudharabah maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan arah yang negatif dengan nilai T statistik sebesar -1.163220 yang berarti semakin tinggi pembiayaan mudharabah yang diberikan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitnya, Hal ini

disebabkan karena adanya ketidakpastian keuntungan pada skema pembiayaan mudharabah yang menggunakan prinsip bagi hasil (*loss sharing*) sehingga keuntungan yang diperoleh tergantung pada keberhasilan nasabah. Meskipun pembiayaan mudharabah ini merupakan pembiayaan yang menjadi ciri khas pembiayaan syariah (bagi hasil), namun hingga saat ini penyalurannya masih belum optimal.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $4,09 < t$  tabel (1,98) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0088 dan lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan arah positif, maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam pembiayaan musyarakah, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, pihak yang mengelola dana (mudharib) memiliki insentif yang kuat untuk mengelola usaha dengan baik karena sebagian keuntungan yang diperoleh tergantung dari hasil usaha yang dikelolanya. Hal ini mendorong mereka untuk mencari dan mengelola proyek atau usaha secara efisien agar dapat meningkatkan profitabilitas (Islamiyati & Diana, 2019).

## 3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah yang Memoderasi Mudharabah terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas dalam analisis ini tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,3753 dan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan menunjukkan nilai  $t$  hitung  $(0,89) < t$  tabel (1,98) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas (Y). *Non performing financing* tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan mudharabah terhadap ROA. Sehingga dapat diinformasikan bahwa risiko kredit yang rendah atau pendapatan yang lebih besar dapat menutupi risiko kredit yang ada. Sehingga NPF tidak mampu memperkuat hubungan antara pendapatan mudharabah dengan rasio keuangan terhadap Return On Asset. Menurut Safitri (2020) NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA), karena sebagian besar NPF pada Bank Umum Syariah kurang dari 5% sehingga tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh mudharabah terhadap ROA.

## 4. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah yang Memoderasi Musyarakah terhadap Profitabilitas

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas dalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan menunjukkan nilai  $t$  hitung  $(8,93) > t$  tabel (1,98) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, *Non Performing Financing* mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas (Y). Peningkatan pembiayaan Musyarakah yang diikuti dengan NPF, maka profitabilitas akan semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas, karena pembiayaan Musyarakah merupakan akad pembiayaan dengan penyertaan modal dan kerugian antara bank dengan nasabah ditanggung bersama sesuai dengan porsi masing-masing, sehingga risikonya semakin kecil (Wahyuni, 2019). Peningkatan pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Namun, jika peningkatan pembiayaan Musyarakah

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan tinjauan teori yang mendukung, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. (2016). Penerbit : Al-Fatih
- Aziz, R., & Salim, S. (2023). *Musyarakah: Konsep, Implementasi, dan Tantangan dalam Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 20(4), 220-235.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2015. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ditha Pratama, L. D. M. T. (2002). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Industrial Management and Data Systems*, 102(5), 284–288.
- Faizah, S., Puteri, H. E., Baskara, R. T., Julita, V., & Sholihin, A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Fin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2333–2342.

Suryadi-Yusnelly-Gustina-Nurani, *Non Performing Financial Memoderasi Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas*

- Hakim, F. K., Hasanah, M., & Herianingrum, S. (2018). *Effect of Financing of Revenue Sharing on Return on Assets of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Icps*, 176–180.
- Islamiyati, G. M., & Diana, N. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 12–18.
- Nanda Suryadi dan Burhan. (2022). With Npf As A Moderation Variable In Sharia Commercial Banks Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 169–183.
- Muljono, Djoko. 2014. Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah. Andi. Yogyakarta.
- Munir, S. (2023). *Prinsip dan Implementasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, 22(3), 135-150.
- Nur akhlaqul Karimah. (2020). Profitabilitas Dengan Non Perfung Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Rakyat Syariah Di Indonesia ( Periode 2011-2020 )
- Nurfadila, A. P., Juniwati, E. H., & Laksana, B. (2023). Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 454–466.
- Rachmania. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Mediasi antara Non Performing Financing ( NPF ) terhadap Profitabilitas ( RoA ) pada BRI Syariah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains Vol.*, 10(1).
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177.
- Sudarsono, D. & Gozali, I. (2021). Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 213-225.
- Susanto, H., & Iskandar, Z. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Keuangan, 21(1), 44-56.
- Wahyuni, M. (2019). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 1–10.